



JURNAL KAJIAN RISET DAN MAHASISWA

Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa

Vol 2 No 3, (2025) 1430 - 1438

Available online at: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JRM>

E: ISSN : 3062-7931

PENGEMBANGAN NILAI NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI SISWA DI SMA NEGERI 1 TANJUNG PURA

Risnawati¹, Dr. Ahmad Fuadi, M.Pd.I² Drs. H. M. Hasbullah M.A³

¹ Institut Jam'iyyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

² Institut Jam'iyyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

³ Institut Jam'iyyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : risnaawati300@gmail.com¹, ahmad_fuadi@stajm.ac.id², mhasbullahma@gmail.com³

Abstract :

This thesis is a qualitative descriptive study on the application of religious moderation in instilling tolerance values in students at SMA Negeri 1 Tanjung Pura. So the description in this thesis starts from the problem of how the forms of development of religious moderation in students at SMA Negeri 1 Tanjung Pura? And What are the forms of religious tolerance values in students in forming an attitude of tolerance at SMA Negeri 1 Tanjung Pura? This study aims to answer the focus of writing regarding the application of religious moderation in instilling tolerance values in students at SMA Negeri 1 Tanjung Pura. The method used in this thesis is a qualitative method, because the data is analyzed based on existing facts without statistical analysis. The methods used by researchers in data collection are observation, interviews, documentation, and analyzed by reducing data, presenting data and verifying data, so that the data obtained is guaranteed to be valid and credible, so data validity is checked. The results of the study found that the application of religious moderation through three factors, namely intracurricular, co-curricular, and extracurricular, in its application forms values of tolerance (such as: respecting and honoring students of different religions, respecting and honoring teachers of different religions, helping each other, visiting sick friends, not being arrogant). The implications of this research include providing a reference for future researchers to further expand their knowledge about the application of the concept of religious moderation in schools. It can also increase motivation, especially for students or those conducting research related to the values of moderation. It can also increase the knowledge of researchers regarding the application of the values of religious moderation in schools.

Keywords : Religious moderation, attitudes, tolerance

Abstrak :

Skripsi ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif tentang pengembangan moderasi beragama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada Peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjung Pura. Maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari masalah bagaimana bentuk-bentuk Penerapan moderasi beragama pada peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjung Pura? Dan Bagaimana bentuk nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik dalam membentuk sikap toleransi di SMA Negeri 1 Tanjung Pura?. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penulisan mengenai penerapan moderasi beragama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik di SMA Negeri 1 Tanjung Pura. Adapun metode yang digunakan dalam Skripsi ini adalah metode kualitatif, karena data dianalisis berdasarkan kenyataan yang ada tanpa analisis statistik. Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan di analisis dengan cara mereduksi data, penyajian data dan verifikasi data, agar data yang di peroleh terjamin validitas dan kredibilitasnya mak di adakan pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian ditemukan, bahwa penerapan moderasi beragama melalui tiga faktor yaitu

intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, dalam penerapannya membentuk nilai-nilai toleransi (seperti: menghargai dan menghormati siswa yang berbeda agama, menghargai dan menghormati guru yang berbeda agama, saling membantu sesama teman, menjenguk teman yang sakit, tidak bersikap sombong). Implikasi dari penelitian ini antara lain dapat menjadi referensi bagi peneliti masa depan untuk memperluas pengetahuan mereka tentang penerapan konsep moderasi beragama di sekolah. Penelitian ini juga dapat meningkatkan motivasi, terutama bagi mahasiswa atau mereka yang melakukan penelitian terkait nilai-nilai moderasi. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan peneliti tentang penerapan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah

Kata Kunci: *Moderasi beragama, sikap, toleransi..*

PENDAHULUAN

Moderasi beragama merupakan konsep penting dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang majemuk. Istilah “moderat” merujuk pada sikap yang menghindari perilaku ekstrem, bersikap adil, proporsional, serta memprioritaskan jalan tengah dalam menyikapi perbedaan. Prinsip ini sejalan dengan keteladanan Rasulullah SAW, salah satunya tampak pada peristiwa Hudaibiyah ketika beliau mengganti frasa ‘*Muhammad Rasulullah*’ dengan ‘*Muhammad Ibn Abd Allah*’ demi tercapainya perdamaian, tanpa mengurangi makna kerasulannya (Mubarak Al-Furry, 2019). Moderasi beragama dalam konteks Islam juga sangat erat dengan misi *Rahmatan lil ‘Alamin*, yaitu ajaran yang membawa kedamaian, keadilan, dan harmoni bagi seluruh umat manusia.

Dalam perspektif kelembagaan pendidikan, sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai moderasi melalui proses pembelajaran, pembiasaan, dan interaksi sosial. Hafidhuddin dalam Imad (2020) menjelaskan bahwa sekolah berfungsi sebagai lembaga *tafaqqub fi al-din* serta pusat *indz̄har*, yakni tempat penyampaian, pendalaman, dan penyebaran nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat. Dengan demikian, pendidikan agama di sekolah dituntut tidak hanya memberikan pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk karakter moderat, toleran, adil, dan anti-kekerasan.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembentukan nilai moderasi beragama efektif dilakukan melalui integrasi kurikulum, pembiasaan karakter, kolaborasi guru-orang tua, serta penguatan literasi digital agar siswa mampu memilah konten intoleran di media sosial (Sheikhhalizadeh & Piralaiy, 2017; Levina et al., 2016). Namun demikian, penerapan moderasi beragama di sekolah menengah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait perbedaan tingkat pemahaman siswa, potensi polarisasi, serta pengaruh media sosial yang dapat memunculkan ujaran kebencian.

Hasil observasi peneliti di SMA Negeri 1 Tanjung Pura menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah berupaya mengembangkan sikap moderat siswa, namun masih ditemukan kendala. Perbedaan latar belakang agama, budaya, serta tingkat kesiapan emosional siswa memunculkan kesalahpahaman dalam menafsirkan toleransi. Sebagian siswa bahkan

menunjukkan kecenderungan *truth claim* subjektif dengan menganggap agama mereka paling benar sehingga memandang siswa lain yang beragama berbeda sebagai pihak yang keliru. Selain itu, pengaruh media sosial turut memperburuk kondisi karena konten ekstrem, provokatif, dan intoleran sulit difilter oleh siswa. Tantangan lainnya adalah pendekatan pembelajaran guru yang masih dominan pada teori sehingga kurang memberikan ruang praktik toleransi yang nyata di lingkungan sekolah.

Konteks SMA Negeri 1 Tanjung Pura yang multietnis dan multiagama seharusnya menjadi ruang ideal bagi pembentukan perilaku moderat. Namun, lemahnya kebijakan sekolah, kurangnya evaluasi program moderasi, serta masih rendahnya pemahaman guru dan siswa tentang konsep moderasi menyebabkan implementasinya belum optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan penerapannya dalam kehidupan sosial siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan nilai moderasi beragama, hambatan yang dihadapi, serta strategi pengembangannya dalam membentuk sikap toleransi siswa.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, penelitian ini mengkaji penerapan dan pengembangan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa SMA Negeri 1 Tanjung Pura sebagai bagian dari upaya memperkuat pemahaman keagamaan yang inklusif dan adaptif terhadap keberagaman. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan moderasi beragama di sekolah menengah.

Rumusan masalah penelitian mencakup: (1) bagaimana penerapan nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Tanjung Pura; (2) apa saja hambatan yang dihadapi dalam proses penerapannya; dan (3) bagaimana strategi pengembangan nilai moderasi dalam membentuk sikap toleransi siswa. Adapun tujuan penelitian adalah untuk: (1) mengetahui implementasi moderasi beragama di sekolah; (2) mengidentifikasi hambatan penerapannya; serta (3) menganalisis strategi pengembangan nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap toleransi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada pendekatan alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan proses pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik secara triangulatif. Analisis data bersifat induktif dan lebih menekankan pada pemaknaan terhadap fenomena yang diteliti daripada generalisasi (Sukmadinata, 2019:73). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Pura, dengan siswa sebagai objek penelitian, sedangkan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam menjadi subjek utama penelitian. Pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan Juli hingga September 2025 dan dapat menyesuaikan situasi lapangan serta persetujuan pembimbing.

Lokasi penelitian dipilih karena relevansinya dengan fokus kajian, sementara keberadaan peneliti di lapangan menjadi bagian penting untuk memahami konteks dan dinamika sosial yang terjadi. Subjek dan sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara terkait tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran. Informasi ini dihimpun dari guru mata pelajaran dan kepala sekolah. Adapun data sekunder meliputi buku-buku referensi, dokumentasi, arsip sekolah, serta sumber pendukung lain yang relevan (J.R. Raco, 2020:9).

Tahapan penelitian dilakukan melalui empat langkah utama, yaitu: (1) tahap pra-lapangan mencakup penyusunan rencana penelitian, pemilihan lokasi, pengurusan izin, penjajakan awal, pemilihan informan, persiapan perlengkapan, serta pemenuhan etika penelitian; (2) tahap pekerjaan lapangan meliputi pemahaman konteks, memasuki lingkungan penelitian, serta melakukan pengumpulan data; (3) tahap analisis data yang berlangsung sejak sebelum pengumpulan data hingga proses pengolahan data di lapangan; dan (4) tahap penyusunan laporan sebagai bentuk finalisasi temuan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Arikunto (2020:14), yakni segala bentuk informasi yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Dengan demikian, sumber data dalam penelitian lapangan ini diperoleh melalui interaksi langsung dengan pengasuh, siswa, serta berbagai dokumen pendukung yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara non-partisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas informan namun hanya bertindak sebagai pengamat. Observasi ini dipilih karena peneliti telah mengetahui secara jelas variabel yang akan diamati, khususnya terkait penerapan nilai moderasi beragama dalam mengembangkan sikap toleransi siswa. Selanjutnya, wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam melalui percakapan terstruktur. Bentuk wawancara yang dipilih adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu gabungan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Teknik ini memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan bebas namun tetap berpedoman pada daftar pertanyaan pokok yang telah disusun. Wawancara dilakukan kepada guru, pengasuh, maupun informan lain yang relevan untuk memperoleh data tentang peran pengasuh dalam pembelajaran. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dengan mengumpulkan berbagai catatan, arsip, dan foto yang berkaitan dengan pembelajaran di SMA Negeri 1 Tanjung Pura.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan, memilah, serta memfokuskan data pada hal-hal yang penting. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang

sistematis untuk memudahkan peneliti memahami pola atau hubungan antar kategori. Selanjutnya, kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas temuan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang berasal dari beberapa informan seperti guru, kepala sekolah, dan dokumentasi terkait. Triangulasi waktu juga dilakukan untuk memastikan konsistensi data yang dikumpulkan dalam waktu berbeda. Melalui berbagai bentuk triangulasi tersebut, keabsahan data dapat terjamin sehingga hasil penelitian lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Tanjung Pura

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Tanjung Pura berlangsung secara sistematis melalui kegiatan pembelajaran, interaksi sosial, dan pembinaan karakter siswa. Moderasi beragama dipahami sebagai proses berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, toleran, inklusif, dan bebas dari ekstremisme. Dalam konteks pendidikan, nilai moderasi tidak hanya diajarkan sebagai konsep, tetapi juga diperlakukan dalam aktivitas sehari-hari siswa dan guru sebagai bagian dari pembentukan karakter kebangsaan.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menekankan penguatan harmoni sosial sebagai fondasi moderasi beragama, yaitu melalui penanaman sikap saling menghormati perbedaan keyakinan dan latar belakang. Upaya ini dilakukan dengan memberi pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya hidup berdampingan secara damai meskipun di tengah keberagaman agama. Selain itu, moderasi beragama juga diperlakukan sebagai strategi mencegah lahirnya sikap ekstrem dalam beragama. Guru menanamkan pemahaman bahwa praktik keagamaan harus dilakukan secara seimbang dan proporsional, serta menghindari sikap berlebihan atau intoleran terhadap penganut agama lain.

Penerapan nilai moderasi juga tampak melalui pembangunan budaya inklusif di lingkungan sekolah. Siswa dari berbagai agama dapat berinteraksi secara wajar dan berkontribusi dalam kegiatan akademik maupun non-akademik tanpa adanya hambatan keyakinan. Guru PAI dan pihak sekolah juga melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan berdialog lintas agama agar mereka mampu memahami perbedaan tanpa memicu prasangka atau konflik. Penekanan terhadap sikap toleransi menjadi landasan utama

pembentukan karakter siswa, yaitu menghargai keyakinan orang lain tanpa memaksakan ajaran sendiri.

Integrasi nilai-nilai kebangsaan juga menjadi bagian dari implementasi moderasi beragama di SMA Negeri 1 Tanjung Pura. Guru memadukan ajaran agama dengan nilai anti-kekerasan, penghormatan terhadap budaya lokal, serta semangat persatuan sebagaimana nilai Pancasila. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan moderasi beragama menjadi instrumen penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang harmonis dan mampu membentuk generasi yang toleran, inklusif, dan berkarakter.

2. Hambatan dalam Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Tanjung Pura

Meski berbagai upaya telah dilakukan, penerapan nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Tanjung Pura masih menghadapi sejumlah hambatan yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan utama terletak pada lingkungan sosial dan budaya yang tidak sepenuhnya kondusif. Pengaruh media sosial menjadi salah satu tantangan terbesar karena banyaknya konten digital yang menyebarkan narasi ekstrem, ujaran kebencian, serta propaganda intoleransi. Siswa yang aktif menggunakan media sosial cenderung terpapar informasi yang tidak tervalidasi, sementara guru tidak memiliki kontrol penuh terhadap aktivitas digital mereka. Kondisi ini berpotensi melemahkan nilai toleransi yang diajarkan di sekolah.

Selain media sosial, hambatan lain muncul dari pemahaman agama yang masih dangkal pada sebagian siswa. Minimnya literasi keagamaan menyebabkan siswa mudah salah menafsirkan ajaran agama, sehingga muncul klaim kebenaran subjektif yang menjustifikasi bahwa kepercayaan sendiri paling benar dan agama lain dianggap keliru. Sikap eksklusivisme ini sering kali dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pergaulan luar sekolah, serta kurangnya pembiasaan berdialog secara sehat mengenai isu keberagaman.

Sekolah juga menghadapi tantangan berupa rendahnya budaya literasi. Siswa lebih banyak mengandalkan penjelasan guru dan jarang membaca sumber-sumber pendukung, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep moderasi beragama tidak mendalam. Rendahnya minat membaca dan keengganan mencari referensi ilmiah membuat internalisasi nilai moderasi menjadi kurang optimal.

Dalam konteks keberagaman agama, sekolah tetap mempertahankan batasan yang sejalan dengan ajaran Islam tanpa menghilangkan toleransi. Siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan keyakinan tanpa harus mencampuradukkan praktik ibadah. Hal ini penting agar toleransi tidak disalahpahami sebagai pencampuran akidah. Sekolah mengelola kegiatan lintas budaya secara selektif, seperti memperkenalkan tradisi kelompok agama lain tanpa melibatkan siswa dalam ritual ibadah.

Di sisi lain, media sosial sesungguhnya dapat dimanfaatkan sebagai alat penyebaran nilai moderasi beragama jika dikelola secara bijak. Literasi digital menjadi kebutuhan mutlak agar siswa mampu memilah informasi dan menghindari paparan radikalisme digital. Namun, literasi digital ini masih lemah di kalangan siswa, sehingga sekolah harus bekerja lebih keras dalam mengajarkan kemampuan berpikir kritis, verifikasi informasi, dan etika berinternet. Hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama membutuhkan strategi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

3. Pengembangan Nilai Moderasi Beragama dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa

Pengembangan nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Tanjung Pura dilakukan melalui interaksi langsung antara guru dan siswa, pembinaan karakter, serta pengelolaan dinamika sosial di sekolah. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang membimbing siswa memahami pentingnya toleransi dan penerimaan terhadap keberagaman agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan pendekatan personal melalui kegiatan bimbingan, diskusi informal, dan sesi berbagi (sharing) untuk memahami persoalan siswa terkait interaksi lintas agama. Pendekatan humanis ini menciptakan suasana nyaman sehingga siswa dapat mengekspresikan pandangan mereka secara terbuka dan mendapatkan arahan yang sesuai.

Guru juga mengarahkan siswa untuk mengubah percakapan atau interaksi yang berpotensi menimbulkan prasangka menjadi sarana edukasi. Misalnya, ketika topik mengenai agama lain muncul, guru mengarahkan pembicaraan tersebut ke arah pemahaman tentang tradisi, tempat ibadah, atau perayaan hari besar agama lain tanpa mengarah pada pelecehan. Dengan cara ini, siswa belajar memahami keberagaman tanpa mengurangi akidah masing-masing.

Selain itu, guru secara konsisten menanamkan prinsip bahwa seluruh warga sekolah adalah satu keluarga besar. Penegasan ini bertujuan menghilangkan sikap pengucilan terhadap siswa yang berbeda agama. Contohnya terlihat pada pelaksanaan ujian mata pelajaran agama, di mana siswa non-muslim tetap berada dalam satu ruangan dengan teman-temannya, meskipun menggunakan soal berbeda. Hal ini menciptakan suasana kebersamaan dan mengurangi batas sosial antaragama.

Pendekatan disiplin juga diterapkan ketika ditemukan tindakan intoleran atau perilaku merendahkan agama lain. Guru memberikan peringatan atau sanksi sesuai aturan sekolah untuk menegaskan bahwa tindakan tersebut tidak dapat diterima. Tujuannya bukan sekadar menghukum, tetapi mendidik siswa agar memahami konsekuensi sosial dari perilaku intoleran.

Praktik-praktik tersebut menunjukkan bahwa pengembangan nilai moderasi beragama di sekolah tidak hanya dilakukan melalui kurikulum, tetapi juga melalui kultur sekolah yang

mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan. Dengan pendekatan dialogis, pembiasaan, pengawasan perilaku, dan pembinaan karakter, SMA Negeri 1 Tanjung Pura berupaya membentuk siswa yang toleran, berempati, dan mampu hidup berdampingan di tengah keberagaman agama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 1 Tanjung Pura mampu membentuk sikap toleransi siswa secara signifikan melalui berbagai praktik keseharian di lingkungan sekolah. Nilai-nilai toleransi yang muncul dari penerapan moderasi beragama tampak dalam sikap menghargai siswa maupun guru yang berbeda keyakinan, sikap saling membantu, kesediaan menjenguk teman yang sakit, serta perilaku tidak sombong dalam berinteraksi sosial. Namun demikian, proses penerapan nilai moderasi tidak terlepas dari sejumlah hambatan yang bersumber dari lingkungan keluarga, masyarakat, serta lingkungan pergaulan siswa.

Kurangnya perhatian orang tua dan tingginya paparan tontonan media sosial yang tidak mendidik turut mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa, sehingga menghambat internalisasi nilai-nilai moderasi beragama secara optimal. Adapun pengembangan nilai moderasi beragama dalam membentuk sikap toleransi siswa dilakukan melalui integrasi dalam tiga aspek pendidikan, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Meskipun tidak semua indikator moderasi dapat diterapkan melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, namun seluruh indikator penguatan moderasi beragama terlihat lebih lengkap dalam kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan mempraktikkan nilai-nilai moderasi secara nyata. Dengan demikian, penguatan moderasi beragama di SMA Negeri 1 Tanjung Pura tidak hanya menjadi bagian dari proses pembelajaran formal, tetapi juga tercermin dari budaya sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan yang inklusif, harmonis, dan toleran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan jurnal ini dengan baik. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, serta dukungan selama proses penelitian hingga penyusunan laporan ini.

Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Bapak/Ibu dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, masukan, serta bimbingan yang sangat berarti. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak SMA Negeri 1 Tanjung Pura, khususnya kepala sekolah, guru-guru, serta seluruh siswa yang telah memberikan kesempatan, data, dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta atas doa, semangat, serta dukungan moral maupun material yang tiada henti. Terima kasih juga kepada teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun telah memberikan bantuan dan dukungan dalam berbagai bentuk sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan diselesaikan secara optimal.

Semoga segala bantuan, kebaikan, dan dukungan tersebut mendapatkan

balasan dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun pengembangan ilmu pengetahuan.

REFERENSI

- Azyumardi, A. (2020). *Moderasi Beragama: Dari Konsep ke Praktik*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Bungin, B. (2019). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Furry, Mubarak Al. (2019) *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Pustaka Media
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munip, A. (2019). Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–160.
- Naim, N. (2018). *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Raco, J. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2017). *Multikulturalisme dan Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.